

Peningkatan Perkerasan Jalan Usaha Tani Dusun II A Desa Sambirejo Kecamatan Binjai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara

Tetra Oktaviani¹, Nofriadi², Fadli³, Amrizal⁴, Mizanuddin Sitompul⁵

Politeknik Negeri Medan, 20155 Medan^{1,2,3,4,5}

Email: tetraoktaviani@polmed.ac.id

ABSTRAK

Pada lahan pertanian yang dikelola oleh Kelompok Tani Karya Tani II hanya memiliki satu jalan akses berupa jalan usaha tani/pertanian. Jalan usaha tani tersebut masih berupa jalan tanah dan kurang mendukung kenyamanan dan kelancaran berlalu lintas, apalagi dalam kondisi hujan, jalan tersebut menjadi berlumpur sehingga menyulitkan bagi petani maupun masyarakat melaksanakan kegiatan berlalu lintas. Solusi yang ditawarkan adalah perbaikan jalan usaha tani tersebut dengan perkerasan jalan sirtu. Perkerasan jalan dilakukan sepanjang 80 m dengan ketebalan 15 cm. Dengan kegiatan perbaikan jalan usaha tani bisa menyediakan akses jalan yang memadai sebagai akses transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, sarana produksi dan mengangkut hasil produk pertanian dari dan ke lahan pertanian.

Kata kunci : Perbaikan, Jalan Usaha Tani, Sirtu

ABSTRACT

On agricultural land managed by the Karya Tani II Farmers Group, there is only one access road in the form of a farming/farming business road. The farming road is still a dirt road and does not support comfort and smooth traffic, especially in rainy conditions, the road becomes muddy, making it difficult for farmers and the community to carry out traffic activities. The solution offered is to repair the farming road with sirtu road pavement. The road pavement is 80 m long with a thickness of 15 cm. With road repair activities, farming businesses can provide adequate road access as transportation access in agricultural areas to facilitate the mobility of agricultural machinery, production facilities and transport agricultural products to and from agricultural land.

Keywords : Repairs, Farming Roads, Sirtu

(Diajukan: 02 06 2025, Direvisi: 29 06 2025, Diterima: 29 06 2025)

PENDAHULUAN

Kelompok Tani Karya Tani II berlokasi di Jl. Setia Utama, Dusun II A, Desa Sambirejo, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Saat ini, kelompok tani (Poktan) Karya Tani II menaungi kurang lebih 40 anggota aktif dengan susunan pengurus antara lain ketua kelompok tani Edi Syahputra, Sekretaris Miswanto, dan Bendahara Jumari. Jumlah lahan yang dikelola oleh kelompok tani seluas 35 hektar. Selain ditanami padi, lahan pertanian yang dikelola oleh Poktan Karya Tani II juga ditanami tanaman hortikultura seperti kacang,

timun, terong, cabai, jagung, pare, gambas, sawi, kangkung, dan genjer, terutama saat musim kemarau.



Gambar 1. Kondisi Jalan Usaha Tani

Dari hasil wawancara, permasalahan yang sedang dialami oleh Poktan Karya Tani II antara lain kondisi jalan usaha tani yang tidak memadai (Gambar 1), ketidakmampuan kelompok tani untuk melakukan perkerasan pada jalan usaha tani, hama penyakit pada tanaman semakin sulit diatasi, dan cuaca yang tidak menentu/ekstrem yang bisa saja menghambat produksi tanaman pertanian.

Dari hasil survei yang telah dilaksanakan diketahui bahwa jalan usaha tani pada lahan pertanian yang dikelola Poktan Karya Tani II ini memiliki panjang 400 m dan lebar 1,75 m. Keberadaan jalan usaha tani ini sangat penting bagi kelompok tani karena jalan ini merupakan satu-satunya akses untuk lalu lintas pertanian. Jalan usaha tani digunakan sebagai akses petani ke lahan pertanian, mobilitas alat mesin pertanian, sarana produksi dan mengangkut hasil produk pertanian dari dan ke lahan pertanian (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018a).

Jalan usaha tani atau jalan pertanian adalah jalan produksi yang merupakan prasarana transportasi pada kawasan pertanian (hortikultura, perkebunan dan peternakan rakyat) untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, pengangkutan sarana produksi menuju lahan

pertanian dan mengangkut hasil produk pertanian dari lahan (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2013).

Petani sebagai ujung tombak pelaksana pembangunan pertanian diharapkan mampu melaksanakan usaha tani di tengah fenomena perubahan iklim yang terjadi seperti sekarang ini. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas petani dalam melakukan adaptasi mitigasi dengan membangun Jalan Usaha tani (JUT) untuk meningkatkan akses transportasi bagi kelompok tani dalam mengelola lahannya (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018b).

Pada lahan pertanian yang dikelola oleh Kelompok Tani Karya Tani II hanya memiliki satu jalan akses berupa jalan usaha tani/pertanian. Jalan usaha tani tersebut masih berupa jalan tanah dan kurang mendukung kenyamanan dan kelancaran berlalu lintas, apalagi dalam kondisi hujan, jalan tersebut menjadi berlumpur sehingga menyulitkan bagi petani maupun masyarakat melaksanakan kegiatan berlalu lintas.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki jalan usaha tani yang ada. Diharapkan dengan perbaikan jalan usaha tani bisa menyediakan akses jalan yang memadai sebagai akses transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, sarana produksi dan mengangkut hasil produk pertanian dari dan ke lahan pertanian. Solusi yang ditawarkan adalah perbaikan jalan usaha tani tersebut dengan perkerasan jalan sirtu (Direktorat Jenderal Bina Marga, 1995). Diharapkan dengan perbaikan jalan usaha tani bisa menyediakan akses jalan yang memadai sebagai akses transportasi pada kawasan pertanian untuk memperlancar mobilitas alat mesin pertanian, sarana produksi dan mengangkut hasil produk pertanian dari dan ke lahan pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Metode Tahapan pelaksanaan perbaikan jalan usaha tani adalah sebagai berikut.

1. Survei Investigasi

Survei investigasi dilakukan untuk mendapatkan permasalahan yang dihadapi mitra beserta solusinya. Selain itu survei dilakukan untuk pengumpulan data seperti peta/sketsa situasi, sumber material dan jenisnya, harga satuan upah dan bahan/material setempat, dan kondisi jalan usaha tani eksisting.

2. Desain (Gambar sket berdimensi dan detailnya)

Setelah dilakukan survei dan investigasi, kemudian dilakukan pembuatan draft desain. Selanjutnya dilakukan diskusi pembahasan desain bersama poktan hingga kemudian dilakukan penyesuaian desain berdasarkan hasil kesepakatan.

3. Penyusunan rencana anggaran biaya

Dari hasil desain yang telah disepakati bersama kemudian didapatkan kebutuhan bahan, peralatan, honorarium pekerja yang dirangkum dalam rencana anggaran biaya (Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, 2018a).

4. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan JUT ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (PU, 2007):

a. Bahan dan peralatan

Bahan yang digunakan adalah sirtu. Peralatan yang digunakan antara lain:

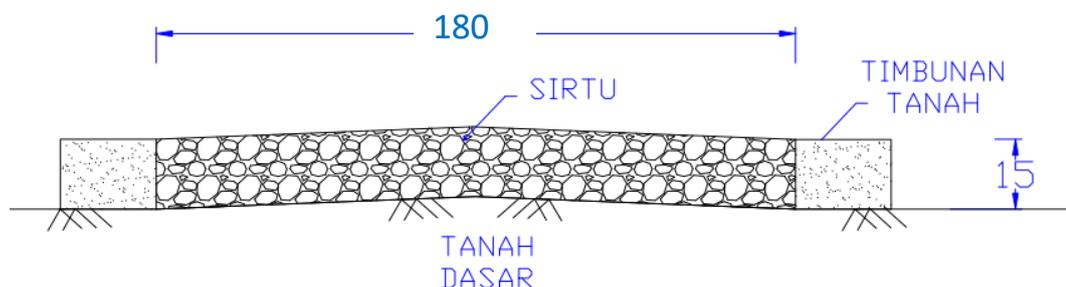
- 1) Alat angkut (gerobak dorong atau roda dorong)
- 2) Alat pemadat manual (timbris atau temper)
- 3) Alat bantu (cangkul, sekop, mistar perata, pengki)

b. Cara kerja

- 1) Bersihkan permukaan tanah dari kotoran/sampah dan tanaman/rumput.
- 2) Ukuran tinggi timbunan pada masing-masing patok sta jalan.
- 3) Hamparkan sirtu di atas tanah dasar.
- 4) Padatkan sirtu dengan temper atau timbris hingga rata di seluruh permukaan

Dalam kegiatan ini mitra berpartisipasi secara gotong royong dalam perbaikan jalan usaha tani, menggunakan peralatan swadaya dan diharapkan berpartisipasi dalam perawatan/pemeliharaan jalan ke depannya. Selain itu, mitra juga berpartisipasi melangsir bahan material ke lokasi pembangunan yang memang tidak bisa diakses oleh kendaraan roda 4.

Perbaikan jalan usaha tani dilakukan dengan peningkatan kualitas lapis permukaan yang sebelumnya masih berupa tanah dasar yang tidak dipadatkan. Peningkatan kualitas lapis permukaan tersebut dengan cara penimbunan menggunakan sirtu setebal 15 cm sepanjang 80 m. Desain perbaikan jalan usaha tani dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Penampang Jalan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan terlebih dahulu diskusi dan koordinasi dengan kelompok tani untuk mengidentifikasi permasalahan mitra. Dari hasil diskusi tersebut didapatkan permasalahan kurang memadainya jalan usaha tani yang melintasi areal pertanian yang masih berupa tanah tanpa perkerasan. Tim melakukan survei terlebih dahulu ke lokasi dan ditetapkan solusi untuk membantu permasalahan mitra tersebut dengan melakukan perbaikan kualitas tanah dengan timbunan sirtu tebal 15 cm sepanjang 80 m.

Pelaksanaan perbaikan JUT ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Bahan dan peralatan

Bahan yang digunakan adalah sirtu. Peralatan yang digunakan antara lain:

- a. Alat angkut (gerobak dorong atau roda dorong)
- b. Alat pemadat manual (timbris atau temper)
- c. Alat bantu (cangkul, sekop, mistar perata, pengki)

2. Cara kerja

- a. Bersihkan permukaan tanah dari kotoran/sampah dan tanaman/rumput.
- b. Ukuran tinggi timbunan pada masing-masing patok sta jalan.
- c. Hamparkan sirtu di atas tanah dasar.
- d. Padatkan sirtu dengan temper atau timbris hingga rata di seluruh permukaan



Gambar 3. Komparasi Keadaan Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pelaksanaan dilakukan dengan gotong royong oleh kelompok tani di bawah koordinasi ketua kelompok tani dan Tim. Sebelum kegiatan PKM ini dilaksanakan, kondisi jalan akses ketika musim hujan menjadi berlumpur dan sukar dilewati, pada musim kemarau jalan menjadi berdebu, kini setelah kegiatan PKM dilakukan petani sudah bisa berlalu lintas dengan cukup nyaman. Komparasi keadaan mitra sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat pada Gambar 3.

KESIMPULAN

Kendala kondisi jalan usaha tani pada lahan pertanian yang dikelola Kelompok Tani Karya Tani II yang tidak memadai, masih berupa jalan tanah, ditumbuhi oleh rerumputan dan jika hujan jalan menjadi licin dan berlumpur yang menyebabkan sangat sulit untuk dilintasi dapat diatasi dengan peningkatan kualitas lapis permukaan melalui perkerasan sirtu. Perkerasan jalan sirtu dilakukan sepanjang 80 m dengan ketebalan 15 cm. Keberadaan jalan usaha tani yang sudah diperkeras ini sangat bermanfaat bagi Kelompok Tani Karya Tani II antara lain kegiatan akses petani ke lahan pertanian, mobilitas alat mesin pertanian, sarana produksi dan mengangkut hasil produk pertanian dari dan ke lahan pertanian menjadi lancar dan nyaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Para penulis dengan penuh rasa syukur mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan melalui dana DIPA Politeknik Negeri Medan tahun 2024 dengan nomor kontrak: B /155/PL5/PM.01.01/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Marga. (1995). *Petunjuk Sederhana Pembuatan Jalan Tanah/Sirtu*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2013). *Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Pertanian T.A 2013*. Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2018a). *Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha Tani (Di dalam Area)*. Kementerian Pertanian.
- Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian. (2018b). *Pedoman Teknis Pengembangan Jalan Usaha Tani (Di Luar Area)*. Kementerian Pertanian.
- PU, P. P. dan P. J. B. (2007). *Pedoman Sederhana Pembangunan Prasarana Jalan dan Jembatan untuk Pedesaan* (Pusat Litbang Jalan Balitbang PU (ed.)). PT Mediatama Saptakarya.